



MODUL

Al Qur'an Hadits

Nama
Lengkap



Kelas



VI (Enam)



Judul
Bab



Hukum Mim Mati dan Waqof



Hukum Mim Mati

A. Mengenal Hukum Bacaan Mim Mati

Untuk membaca Al Qur'an dengan tartil (baik dan benar) maka perlu belajar Tajwid, yakni pengetahuan tentang kaidah membaca al-Qur'an agar bisa memelihara bacaan dari kesalahan membaca.

Kali ini kita akan belajar tentang bacaan hukum mim mati (sukun) (م) jika bertemu dengan huruf-huruf tertentu. Di dalam tajwid, hukum mim mati (sukun) (م) ada tiga macam yakni Ikhfa' Syafawi, Idgham Mimi dan Idzhar Syafawi.

B. Macam - Macam Hukum Bacaan Mim Mati

1. Ikhfa Syafawi

Jika ada mim mati (sukun) (م) bertemu dengan huruf baa (ب) maka hukum bacaannya disebut Ikhfa' Syafawi. yang harus dibaca samar-samar di bibir dan didengarkan.

Contoh :

إِنَّ دَعْوَهُمْ - تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ - عَلَيْنَهُمْ بِخَيْلِكَ - وَأَمْدَدْنَكُمْ بِأَمْوَالٍ

2. Idgham Mimi

Apabila ada mim mati (sukun) (م) bertemu dengan huruf mim (م) maka hukum bacaannya disebut Idgham Mimi cara membacanya dibaca mim rangkap (ditasydidkan) dengan mendengung Idgham Mimi juga bisa disebut Idgham Mutamatsilain.

Contoh :

لَكُمْ مَا فِي - شُهَدَاءَكُمْ مِنْ - لَهُمْ مَسْأَوْ فِيهِ - فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ

3. Idzhar Syafawi

Kemudian, ketika ada mim mati (sukun) (م) bertemu dengan salah satu huruf yang 26 selain huruf baa (ب) dan mim (م) maka hukum bacaannya disebut Idzhar Syafawi. Idzhar artinya jelas dan syafawi artinya bibir jadi cara membacanya terang di bibir dengan mulut tertutup.

Contoh :

عَلَيْهِمْ حَافِظِينَ - وَأَمْضُوا - إِذْهُمْ عَلَيْهَا - وَإِذَا رَأَوْهُمْ قَالُوا - إِلَّا فِيهِمْ رَحْلَةً

TUGAS

I. Tentukanlah hukum pada lafadz Al Qur'an berikut !

لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصِيطِرٍ

.....

وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا

.....

ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْ بَعْدِ

.....

الَّذِي هُمْ فِيهِ مُخْتَلِفُونَ

.....

خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ

.....

ءَأَنْتُمْ أَشَدُّ خَلْقًا

.....

لِكُلِّ أَمْرٍ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ

.....

فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ

.....

أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ

.....

مِنْهُمْ بِصَوْتِكَ

.....

Waqaf dan Washal

A. Waqaf

1. Pengertian Waqaf

Secara bahasa waqaf berarti berhenti, sementara berdasarkan kaidah ilmu tajwid secara istilah waqaf berarti memberhentikan bacaan al-Qur'an untuk mengambil napas sejenak atau langsung memberhentikan bacaan. Ada yang memaknai waqaf dengan menghentikan bacaan sejenak baik di akhir maupun pertengahan ayat.

Jika kita membaca al-Qur'an terdapat tata cara bagaimana kita ketika ingin berhenti saat membaca ayat dan tidak boleh berhenti di sembarang tempat karena semua itu terdapat aturan. Dan, kali ini kita akan belajar bersama tentang aturan tersebut.

2. Tanda - Tanda Waqaf

NO	TANDA WAQAF	PENGERTIAN	CONTOH
1.	ط	Waqaf Mutlaq, yang berarti lebih utama berhenti daripada dilanjutkan membaca	وَلَا يَخَفُ عَنْهُمْ مِنْ عَذَابِكَ ذَالِكِ نَجْزِي كُلَّ كَفُورٍ
2.	م	Waqaf Lazim, wajib berhenti.	وَأَنْ مِنْ شِيعَتِهِ لَإِبْرَاهِيمَ إِذَا جَاءَ رَبَّهُ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ
3.	ج	Waqaf Jaiz, boleh berhenti atau pun melanjutkan membaca.	ذَلِكَ الْيَوْمَ الْحَقُّ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذَ إِلَى رَبِّهِ مَا بَا
4.	صلي	Waqaf Waslu Ula, lebih utama lanjut tanpa berhenti.	وَيَقْتُلُونَ النَّبِيْنَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَيَقْتُلُونَ الَّذِينَ يَأْمُرُونَ بِالْقِسْطِ مِنَ النَّاسِ
5.	قف	Waqaf Mustahab, lebih utama berhenti pada tanda waqaf.	وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَفْتَتَلُوا وَقْفَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ
6.	قلي	Waqaf Waqfu Ula, berhenti lebih utaman daripada lanjut.	عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ تَنْزِيلُ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ
7.	ز	Waqaf Mujawwaz, meski boleh berhenti namun lebih utama dilanjutkan membaca.	أَمْ لِلْإِنْسَانِ مَا تَمَى ز فَلِلَّهِ الْآخِرَةُ وَالْأُولَى
8.	ص	Waqaf Murakhas, lebih utama terus, namun boleh berhenti ketika darurat (kehabisan napas, batuk atau panjangnya ayat).	وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ ص وَكُلُوا وَاشْرَبُوا
9.	ق	Waqaf Qobih, lebih utama terus tanpa menghentikan bacaan.	أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ قِ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

10.	ك	Waqaf Muthobiqun 'ala ma qoblahu, jika ada tanda ini maka cara membacanya disamakan dengan waqaf sebelumnya.	وَالْعَدِيثِ ضَبْحًا ۖ فَأَلْمُورِيَّتِ قَدْحًا ك فَأَلْمُعِيرَاتِ ضَبْحًا ك
11.	لا	Waqaf La Waqfu, dilarang berhenti, dan jika berhenti harus diulang lagi bacaannya. Namun jika di bawahnya terdapat tanda awal ayat yang membolehkan berhenti,	فَأَمَّا تَرِينَ مِنَ الْبَشْرِ أَحَدًا ۖ فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا
12.	-----	Waqaf Mu'anaqah, wajib berhenti di salah satu tanda baik yang awal maupun akhir.	وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَاحْسِنُوا
13.	سكته	Saktah, menghentikan bacaan dengan mehanan napas sejenak sekira du harokat pada kata yang ditandai سَكْتَة atau dengan huruf س kemudian langsung disambungkan pada kalimat selanjutnya.	يَجْعَلُ لَهُ عِوَجًا سَكْتَةً قِيمًا لِيُنْذِرَ

B. Washal

1. Pengertian Washal

Secara bahasa washal berasal dari kata dari dari لَصَّوْ يَلَصُّ yang artinya sambung menyambung atau terus. Sementara secara istilah ilmu tajwid washal adalah meneruskan bacaan ayat al-Qur'an pada tanda waqaf yang seharusnya boleh berhenti dengan tidak mengambil napas. Atau dengan kata lain menyambung ayat satu dengan ayat lainnya. Dengan caranya sebagai berikut:

a. Cara membacanya disambung dengan harakat akhir huruf pada ayat pertama tetap dibaca apa adanya jika berharakat fatkhah, kasrah atau dhammah.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Jika diwashalkan menjadi :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

TUGAS

Carilah contoh langsung dari al-Qur'an setiap tanda-tanda waqaf sesuai apa yang kalian pelajari.

No	Tanda Waqaf	Contoh Lafal
1	م	
2	قلي	
3	صلي	
4	لا	
5	ج	
6	سكتة	